



Beujroh :

Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat

Volume 2, Nomor 2, Agustus 2024 pp. 381-392

DOI <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i2.199>

e-ISSN 3025-9320

p-ISSN 3026-0884

Pembuatan Pohon Literasi Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa MTs Mumtaz Palangka Raya

Surawan¹, Nur Rahmadani Muthaharoh²

¹ IAIN Palangka Raya, Indonesia, email: surawan@iain-palangkaraya.ac.id

² IAIN Palangka Raya, Indonesia, email: nurrahmadani.syn@gmail.com

*Koresponden penulis : surawan@iain-palangkaraya.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 28 Agustus 2024

Diterima: 28 Agustus 2024

Diterbitkan: 02 September 2024

Keywords:

Literacy tree, Reading Interest, Service Learning

Kata Kunci:

Pohon literasi, Minat Baca, Service Learning



Lisensi: *cc-by-sa*
Copyright © 2024
penulis

Abstract

This community service activity aims to introduce the literacy tree, which is beneficial for cultivating students' interest in reading and serving as a learning resource for students at school. The method used in this service is the direct service-learning (SL) method. The service-learning method is conducted to provide students with an understanding of the use of literacy trees in MTs Mumtaz Palangka Raya. In addition, this medium is applied to increase reading interest and as a learning resource for students at school. Another benefit obtained through the application of this medium is as an additional insight for teachers in selecting and creating media that can improve literacy skills and other skills. The results obtained from this community service activity are to cultivate students' interest in reading or literacy and to serve as a new learning resource.

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkenalkan pohon literasi yang bermanfaat untuk menumbuhkan minat membaca siswa dan sebagai sumber belajar siswa di sekolah. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode service learning (SL) yang dilakukan secara langsung. Metode service learning dilakukan untuk memberi pemahaman siswa terhadap penggunaan media pohon literasi di MTs Mumtaz Palangka Raya. Selain itu media ini diterapkan guna meningkatkan minat baca dan sebagai

sumber belajar siswa disekolah. Manfaat lainnya yang diperoleh melalui penerapan media tersebut adalah sebagai tambahan wawasan guru dalam memilih dan membuat media yang dapat meningkatkan keterampilan berliterasi dan keterampilan lainnya. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk menumbuhkan minat membaca atau berliterasi siswa serta sebagai sumber belajar yang baru.

Cara mensitasi artikel:

Surawan, S., & Muthaharoh, N. R. (2024). Pembuatan Pohon Literasi Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa MTs Mumtaz Palangka Raya. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 381-392. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i2.199>

PENDAHULUAN

Indonesia berada di urutan ke-45 dari 49 negara yang diteliti dalam hal kemampuan membaca siswa, yang menunjukkan bahwa pendidikannya masih tertinggal dari negara-negara lain (Islam & Adela, 2022). Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia kita, kita harus meningkatkan minat baca siswa yang masih tertinggal. Selain itu, minat baca siswa juga perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, karena pendidikan tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi (Wulanjani & Anggareani, 2019).

Literasi menurut UNESCO dalam Purwati, (2018) adalah wujud dari keterampilan kognitif membaca serta menulis, yang terlepas dari konteks di mana keterampilan itu diperoleh dari siapa serta cara memperolehnya. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi seseorang tentang makna literasi itu sendiri adalah penelitian akademik, institusi, konteks nasional, nilai-nilai budaya, dan juga pengalaman. Literasi berarti melek huruf, kemampuan membaca dan menulis, kemelekwacanaan atau kemampuan membaca dan menulis dengan baik. Literasi didefinisikan sebagai penggabungan kemampuan menulis, membaca, dan berfikir kritis dalam konteks aplikasinya (Purwati, 2018).

Menurut Riley dalam Lestari & Muslimin Ibrahim, Syamsul Ghufron, (2021) literasi merupakan dasar keberhasilan pembelajaran. Kurikulum dan proses pembelajaran di sekolah menghubungkan keberhasilan pembelajaran dengan tingkat melek huruf. Menurut Suyono dalam Gogahu & Prasetyo, (2020). Literasi dapat digunakan

sebagai dasar untuk pengembangan pembelajaran di sekolah yang dapat membuat siswa terampil dalam mencari dan mengolah informasi yang diperlukan dalam kehidupan abad ke-21 (Gogahu & Prasetyo, 2020). Selain membuka dan menambah pengetahuan, kebiasaan membaca buku juga dapat menumbuhkan karakter dan budi pekerti siswa. Pengaruh kebiasaan membaca buku, baik dalam hal pengetahuan maupun kepribadian, terlihat pada peningkatan intelegensi dan wawasan siswa (Aini, 2018). Kemudian, kebanyakan siswa akan mengeluh jika diberi bacaan yang panjang. Mereka mungkin tidak merasa senang atau tidak suka membaca. Kurangnya sumber pendidikan membuat siswa bosan dan tidak tertarik untuk membaca (Rosdiani & Puspitasari, 2022).

Sekolah dapat menerapkan gerakan literasi untuk menumbuhkan minat baca siswa. Gerakan ini dapat membentuk masyarakat yang senang membaca, menyimak, menulis, dan berpikir kritis berdasarkan tahapan pembiasaan, yaitu pembelajaran dan pengembangan (Kurniawan et al., 2021). Selain itu pihak sekolah dan guru harus memperkuat sistem pendidikan, pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, model pembelajaran melalui kecakapan abad 21 dan penguatan literasi (Fanani et al., 2020). Media yang digunakan dalam gerakan literasi beragam macamnya salah satunya adalah pojok baca. Manfaat pojok baca adalah sebagai penumbuh minat baca siswa (Khasanah et al., 2023). Media berupa pohon literasi yang saat sangat populer digunakan. Disamping dalam penerapannya yang mudah pohon literasi juga sangat disukai oleh anak-anak sebagai media kegiatan literasi karena bentuk dan cara menggunakannya yang menyenangkan, memungkinkan mereka bermain sambil membaca. Pohon Literasi tidak menggunakan teknologi canggih; itu menggunakan catatan yang dibuat oleh siswa tentang kegiatan bacaan dan tulisan mereka sendiri (Suba, 2022).

Dari hasil observasi di Kelas VII MTs Mumtaz Palangka Raya, ditemukan bahwa didalam kelas kurang media untuk bisa membuat siswa menumbuhkan mita bacanya. Maka dari hal tersebut, peneliti menawarkan alternatif mengadakan pelatihan pembuatan pohon literasi untuk bisa membantu dalam menumbuhkkan minat baca siswa Kelas VII MTs Mumtaz Palangka Raya.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang digunakan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan *service learning*. *Service Learning* adalah salah satu pendekatan dalam pengajaran yang menggabungkan tujuan akademik dalam upaya menumbuhkan kesadaran dalam memecahkan persoalan secara langsung (Setyowati & Permata, 2018). *Service Learning* merupakan sebuah metode pembelajaran yang mengutamakan sebuah pelayanan, baik pelayanan terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, maupun terhadap lingkungan Pakulsky dalam Zulkardi et al., (2019). Pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi dua tahapan, proses pembuatan oleh peneliti sendiri, dan proses pembuatan peneliti bersama-sama siswa Kelas VII MTs Mumtaz Palangka Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Pohon literasi ini dapat membantu meningkatkan minat membaca. Pohon literasi adalah media kreatif yang diletakkan dalam kelas, seperti lukisan cat, kertas karton, dan bahan lainnya. Daun-daunnya dapat terbuat dari kertas dari buku yang pernah dibaca dan memiliki ringkasan dari buku yang telah dibaca. Semakin banyak daun yang tertempel pada pohon, semakin banyak buku yang telah dibaca siswa (Wiranto dkk., 2023). Kegiatan pengabdian ini meliputi kegiatan persiapan/ perencanaan, dan pelaksanaan pembuatan pohon literasi.

1. Kegiatan persiapan/ perencanaan

Persiapan dilakukan agar proses pembuatan pohon literasi dapat berjalan lancar kemudian, dan ketika proses pengabdian di kelas VII MTs Mumtaz terhadap proses pembuatan pohon literasi juga dapat terstruktur.

- a. Peneliti menyiapkan bahan-bahan untuk proses pembuatan literasi. Dimulai dari proses pencarian batang ranting pohon kering yang sudah ditebang dan tidak terpakai.
- b. Membeli bahan-bahan lainnya, seperti pot bunga, kertas hvs warni-warni, benang jahit warna putih, dan lem kertas.

- c. Menyiapkan pasir dan batu untuk menanam batang ranting pohon.



Gambar 1. Penyiapan ranting Pohon dan Kertas HVS

2. Pelaksanaan Pembuatan Pohon Literasi

Pembuatan pohon literasi ini terbagi menjadi dua tahap, yaitu proses pembuatan oleh peneliti sendiri, dan proses pembuatan peneliti bersama-sama siswa Kelas VII MTs Mumtaz Palangka Raya, sebagai berikut:

a. Pembuatan Pohon Literasi Oleh Peneliti

- 1) Menyiapkan bahan-bahan yang sudah disiapkan sebelumnya, meliputi: batang ranting pohon, kertas orami, spidol warna, pensil, lem, dan gunting.



Gambar 2 Persiapan Alat seperti Spidol, Lem dan Pendukung lainnya

- 2) Menggambar pola daun dikertas hvs warna warni menggunakan pensil dan menguntingnya.



Gambar 3. Menggambar Pola Daun di Kertas HVS Warna

- 3) Menulis quotes atau kata motivasi terkait pendidikan dan literasi. Kata motivasi diambil dari google.



Gambar 4. Menulis Quotes atau Kata Motivasi

- 4) Memasang benang pada kertas pola daun yang telah dibuat dan mengikat kertas pola daun tersebut pada batang ranting pohon yang telah disiapkan, bagian ini bisa terbilang yang tersulit karena harus diikat dengan benar-benar agar tidak terlepas.



Gambar 5. Memasang Benang dan Mengikat Pola Kertas

- 5) Isi pot bunga dengan pasir yang telah disiapkan sebelumnya. Setelah sebagian kertas tersebut telah selesai diikatkan pada batang ranting pohon, lalu tanam batang ranting pohon kedalam pot, lalu letakkan batu diatasnya untuk menahan agar tetap berada pada posisi yang sama selalu, yakni berada ditengah-tengah pot bunga.



Gambar 6. Mengisi Pot Bunga dengan pasir dan mengikat Sebagian kertas

b. Pembuatan Pohon Literasi Peneliti bersama Siswa

Proses pembuatan pohon literasi sudah 80%, sehingga ketika mengerjakan bersama siswa proses selesainya bisa lebih cepat. Adapun proses pembuatan pohon literasi bersama siswa, yaitu:

- 1) Pengenalan mengenai pohon literasi terlebih dahulu dilakukan agar siswa mengetahui dan memahami tentang pohon literasi ini. Menjelaskan bagaimana kegunaan pohon literasi dalam menumbuhkan minat baca siswa, serta menjelaskan bagaimana proses pembuatan pohon literasi.
- 2) Siswa melanjutkan menulis quotes atau kata motivasi pada kertas pola daun yang tersisa.
- 3) Peneliti mempraktekan bagaimana cara mengikat kertas pada batang ranting pohon.



Gambar 7. Peneliti mempraktekkan cara mengikat kertas

- 4) Siswa mengikatkan kertas pola daun yang sudah ditulis sebelumnya pada batang ranting pohon.



Gambar 8. Siswa mengikat kertas Pola ke media ranting

- 5) Setelah semua kertas pola daun selesai diikat, maka proses pembuatan pohon literasi pun selesai juga.



Gambar 9. Foto Bersama dengan hasil praktek pohon Literasi

Alasan peneliti memilih membuat pohon literasi, karena pohon literasi cukup mudah untuk menemukan bahan dan cara pembuatannya kemudian siswa cepat merespon atau menanggapi media di tersebut. Selama adanya pohon literasi siswa yang kurang minat baca menjadi termotivasi dan rajin membaca buku. Media pohon literasi salah satu media pembelajaran yang menjadi simbol kreativitas dan dapat memberi keterampilan baru setelah membaca buku dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, sebab membaca membuat siswa lebih banyak tahu dan kemudian lebih banyak membuat mereka bertanya dan penasaran. Dalam membaca, anak-anak tidak hanya bisa mengenal lebih banyak kosa kata namun juga bisa mengasah kemampuan otak. Sekaligus meningkatkan kemampuan otak untuk mendapatkan informasi dari apa yang di baca dan memahaminya sekaligus mengingatnya.

KESIMPULAN

Pembuatan pohon literasi bersama siswa kelas VII MTs Mumtaz, mereka sangat antusias dalam pembuatannya, Selama adanya pohon literasi siswa yang kurang minat baca menjadi termotivasi dan rajin membaca buku. Media pohon literasi salah satu media pembelajaran

yang menjadi simbol kreativitas dan dapat memberi keterampilan baru setelah membaca buku dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, sebab membaca membuat siswa lebih banyak tahu dan kemudian lebih banyak membuat mereka bertanya dan penasaran. Selain itu pohon literasi ini bisa menambah property dikelas mengenai literasi, juga dapat menumbuhkan semangat belajar maupun literasi mereka dalam berpendidikan dan membaca.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, D. N. (2018). Pengaruh Budaya Literasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kewarganegaraan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 4(1).
- Fanani, M. Z., Prasetyo, H. A., Hastuti, M. D. P., Nur, B., Rohim, F., Abdullah, A. A., & Alfarizi, A. S. (2020). *Peningkatan Minat Belajar Dan Minat Baca Siswa Melalui Media E-Learning Dan E-Library Untuk Mendukung Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Pada Sekolah Dan Madrasah Di Kab / Kota Blitar Tahun 2020*. 94–119. <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/assunniyyah/article/view/813>
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.493>
- Islam, N. falah, & Adela, D. (2022). *Implementasi Program Pojok Baca Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Di SDN Sawahlega Nur*. 08, 2762–2769. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.587>
- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). *Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. 9(2), 703–708. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4813>
- Kurniawan, W., Sutopo, A., & Minsih. (2021). *Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura*. 1(1), 37–42. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v1i1.31>
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099.

- <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Purwati, S. (2018). Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca dan Menghafal Surah Pendek. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora*, 4(1), 173–187.
<http://dx.doi.org/10.24014/suara%20guru.v4i1.5597>
- Rosdiani, D., & Puspitasari, D. R. (2022). Media Policindo (Pohon Literasi Cinta Produk Indonesia) Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(2), 152–161.
<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jipe/article/view/4013>
- Setyowati, E., & Permata, A. (2018). Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat. *Bakti Budaya*, 1(2), 143.
<https://doi.org/10.22146/bb.41076>
- Suba, I. M. (2022). Penerapan Program Satu Murid Satu Pohon Literasi Dengan Berbantuan Literacy Cloud Untuk Meningkatkan Minat Baca Murid Kelas Vic Sd Negeri 22 Dauh Puri. *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 2(3), 283–292.
<https://doi.org/10.51878/teacher.v2i3.1621>
- Wiranto, Munirah, & Latief, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Pohon Literasi Pada Murid Kelas Iv Sd Negeri Ujung Tanah 2 Kota Makassar. 2(1), 165–172.
<https://doi.org/10.58738/jkp.v2i1.236>
- Wulanjani, arum nisma, & Anggareani, candradewi wahyu. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar.
- Asfyra, I. B., Zulkardi, Z., Somakim, S., Kurniadi, E., Sukmaningtyas, N., Helen, R., ... & Nusantara, D. S. (2023). Pelatihan Pendesaian Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Di SMK Kelas X Pada Konteks Busana. *Pengabdian Masyarakat Pamong*, 2(1), 1-7.
<https://doi.org/10.51517/jpm.v2i1.166>